



THE IMPACT OF DANCE ARTS EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT SMP NEGERI 20 PADANG

Adinda Putri¹, Yuliasma²

1 Dance Education Study Programme, Padang State University, Indonesia.

2 Dance Education Study Programme, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) adidaputri13082003@gmail.com¹, yuliasma@fbs.unp.ac.id²

DAMPAK PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI DI SMP NEGERI 20 PADANG

Adinda Putri¹, Yuliasma²

1 Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) adidaputri13082003@gmail.com¹, yuliasma@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to describe the impact of dance training implementation on extracurricular activities at SMPN 20 Padang. This type of research is qualitative with a descriptive analytical approach. The main instrument in this study is the researcher themselves, assisted by stationery, a camera and a voice recorder. Data were collected through observation, literature review, interviews and documentation. The steps for analysing the data are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study indicate that creative dance training at SMPN 20 Padang not only serves as a medium for developing artistic talent but also as a means of character education. In its implementation, the training focused on developing discipline, evident from the increased attendance and engagement of students from one session to the next. This discipline relates not only to punctuality but also encompasses diligence, perseverance, and the attitude of students during activities. The training also integrated group work as a form of cooperative learning, which is beneficial in honing students' social skills, such as communication, teamwork, leadership, and individual responsibility within the group. Although there were challenges in ensuring equal participation among members, the activity remained effective in fostering a sense of togetherness and solidarity. Healthy competition between groups also stimulates student motivation and enhances the quality of the training process.

Keyword: *Impact, Implementation, Extracurricular, Dance Art*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak pelaksanaan pelatihan tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 20 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis, kamera dan perekam suara. Data dikumpulkan melalui observasi, studi pustaka, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan tari kreasi di SMP N 20 Padang tidak hanya menjadi wadah pengembangan bakat seni, tetapi juga sarana pendidikan karakter. Dalam pelaksanaannya, pelatihan menitikberatkan pada pembentukan kedisiplinan, yang tampak dari peningkatan kehadiran dan keterlibatan siswa dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya. Disiplin tersebut tidak hanya berhubungan dengan ketepatan waktu, melainkan juga mencakup kesungguhan, ketekunan, serta sikap siswa selama mengikuti kegiatan. Pelatihan ini turut mengintegrasikan kerja kelompok sebagai bentuk pembelajaran kooperatif, yang bermanfaat



dalam mengasah keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi, kerjasama, kepemimpinan, dan tanggung jawab individu dalam kelompok. Meskipun terdapat kendala pada pemerataan partisipasi antaranggota, kegiatan ini tetap efektif dalam menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas. Persaingan sehat antar kelompok juga memacu motivasi siswa serta meningkatkan kualitas proses latihan.

Kata Kunci: Dampak, Pelaksanaan, Ekstrakurikuler, Seni Tari

Pendahuluan

Sekolah merupakan tempat dimana para peserta didik mendapatkan pendidikan secara formal. Bukan hanya itu sekolah juga merupakan tempat berinteraksi antara peserta didik dengan pendidik. Sekolah merupakan suatu lembaga atau wadah tempat peserta didik dalam mengembangkan kreativitas dan minat peserta didik. Oleh karena itu sekolah perlu mengidentifikasi potensi apa yang dimiliki oleh peserta didik agar bisa dibimbing dan diarahkan kemudian diberikan fasilitas agar peserta didik bisa menjalankan dan mengembangkan potensi sesuai minat dan bakat peserta didik tersebut. Terdapat banyak sekali kegiatan pengembangan peserta didik di lembaga sekolah untuk pengembangan diri peserta didik yaitu dengan mengadakan kegiatan pengayaan, remedial, bimbingan dan konseling serta ekstrakurikuler (Mulyasa, 2007:111). Salah satu kegiatan yang bisa mengembangkan peserta didik dalam mencapai tujuannya yakni mengembangkan potensi ialah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler.

Pendidikan merupakan proses penting untuk mencapai keselarasan dan pengembangan diri serta masyarakat. Pendidikan tidak hanya berperan dalam perkembangan individu, tetapi juga dalam menciptakan keseimbangan sosial dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Menurut Zannatunnisya dkk (2024:68) dampak utama tari pada kemampuan sosial adalah kemampuannya untuk mengajarkan kerja sama dalam kelompok

Untuk menciptakan pendidikan yang efektif, penting untuk ditegaskan bahwa pendidikan bukan hanya tentang menanamkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga tentang mengembangkan kesadaran karakter individu dan sosial. Melalui proses tersebut, negara dan bangsa dapat mewariskan nilai-nilai agama,

budaya, gagasan, dan teknologi kepada generasi selanjutnya. Hal ini agar kita benar-benar dapat menyongsong masa depan yang lebih baik bagi kehidupan masyarakat dan bangsa kita (Nurkholis, 2013).

Jadi, Pendidikan bukan hanya sekedar proses mentransfer pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga merupakan fondasi untuk mengembangkan kesadaran dan karakter individual serta sosial. Dengan cara ini, Pendidikan bukan hanya tentang persiapan dalam hal keahlian, tetapi juga membentuk dasar yang kokoh untuk mencapai keselarasan dan pengembangan yang berkelanjutan, menyongsong masa depan yang lebih baik bagi masyarakat dan bangsa.

Menurut Mulyasa (2007), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar jam Pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian peserta didik. Ekstrakurikuler menurut Permendiknas No. 39 tahun 2018 tentang pembinaan kesiswaan, yakni kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan.

Menurut Sudirman (2015:45) Ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan peserta didik membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Andrias, dkk (2023:27) dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan non akademik yang dilakukan peserta didik diluar jam pelajaran kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan pihak sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik

Kegiatan yang diikuti dan dilaksanakan peserta didik baik di sekolah maupun di luar



sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengasah bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Salah satu ekstrakurikuler seni tari itu sendiri adalah salah satu cabang seni yang sekarang sudah banyak diajarkan diberbagai sekolah menengah termasuk di SMP Negeri 20 Padang.

SMP Negeri 20 Padang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berada di kota Padang, yang tepatnya terletak di Mata Air, Padang, Sumatera Barat. Pelaksanaan pendidikan formal, SMPN 20 Padang selama ini juga melaksanakan berbagai bidang studi yang dipelajari, dengan melaksanakan kegiatan utamanya yaitu pembelajaran dikelas. Di SMPN 20 Padang sebagai salah satu satuan pendidikan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, mulai dari ekstrakurikuler pramuka, sepak bola, drum band, paskibra, Lukis, thafiz, randai dan tari.

Dalam melaksanakan pembelajaran di SMP Negeri 20 Padang ini tidak hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas (intrakurikuler), tetapi juga melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Oemar Hamalik (2015:36), belajar adalah suatu proses tingkah laku melalui pengalaman dan latihan. Sedangkan mengajar adalah suatu upaya untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam mengalami proses belajar (Alvin W. Howard dalam Slameto, 2013:32).

Peserta didik sering diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pertunjukan tari di sekolah atau acara-acara diluar sekolah yang membantu mengasah keterampilan peserta didik dan membangun rasa percaya diri. Menurut (Yuliasma, 2015) pembelajaran tari adalah kegiatan motoric maka pembelajaran tari di sekolah harus mendukung perkembangan motoric siswa terutama dalam hal perolehan keterampilan psikomotorik dan kreativitas. Sedangkan menurut (Muryanto, 2019:11) Seni tari adalah ungkapan ekspresi gerak tubuh yang ritmis, indah mengandung kesusilaan dan selaras dengan gending sebagai pengiring

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa pelatih untuk kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu bapak Roki Yesa Pratama guru seni budaya itu sendiri. Awalnya beliau merupakan guru TIK (Teknologi Informasi Komputer) dan semenjak awal tahun 2024 beliau dipindahkan

menjadi guru seni budaya. Karena pelatih tidak memiliki latar belakang di bidang seni, beliau kurang menguasai materi Tari. Selama 2 tahun terakhir tari yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah tari piring. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari mengalami penurunan dari yang berjumlah 20 siswa yang mengikuti kegiatan hanya kurang dari 15 siswa yang hadir.

Setelah peneliti mengamati kegiatan ekstrakurikuler tari, ditemukan beberapa hal yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Banyak peserta didik yang tidak mematuhi aturan yang telah diterapkan, seperti datang tidak tepat waktu dan sering izin keluar masuk saat proses kegiatan. Selain itu, masih terdapat siswa yang mengedepankan ego masing-masing seperti dalam kerja kelompok setiap siswa ingin pendapatnya sendiri yang diterima tanpa mau mendengarkan ide teman lainnya. Akibatnya, diskusi menjadi tidak kondusif dan tugas kelompok tidak berjalan dengan baik, dan juga mengakibatkan perbedaan pendapat di antara individu. Komunikasi dan keterbukaan antara anggota kelompok juga menjadi masalah ditambah dengan pemahaman siswa terhadap tugas yang harus dikerjakan. Motivasi dari pelatih yang minim serta rendahnya rasa percaya diri dalam diri siswa turut berkontribusi pada situasi ini.

Permasalahannya, ada beberapa faktor yang membuat siswa malas mengikuti ekstrakurikuler tari ini seperti yang diajarkan dari tahun ke tahun yaitu tari piring sehingga membuat siswa merasa bosan dan tidak ada variasi ragam gerak yang tidak berubah. Membuat beberapa siswa menjadi kurang ada ketertarikan pada tari yang diajarkan serta kreativitas siswa menjadi menurun. Maka sebuah fakta ditemukan melalui wawancara dengan salah satu siswi, syifa aulia bahwa dia kurang minat mengikuti ekstrakurikuler karena telah mempelajari tari piring sebelumnya dan ragam gerak yang tidak bervariasi. Sedangkan menurut Rachel Kaylanisa bahwa dia kurang berminat mengikuti ekstrakurikuler karena telah mempelajari tari piring serta kurang tertarik karena menurutnya tari piring sulit dilakukannya dan dalam beberapa faktor Gerak seperti gerakan memutar tangan dengan menggunakan piring sulit untuk dilakukan. Di SMPN 20 Padang kegiatan

ekstrakurikuler dilakukan 1 kali dalam seminggu, setiap hari Rabu dilakukan pada pukul 15.30-17.30.

Peneliti tertarik memilih tari Indang karena tarian ini dan punya nilai budaya yang tinggi. Selain itu, gerakannya kompak, penuh semangat dan tari indang ini punya unsur kerja sama tim yang kuat, jadi bisa melatih kekompakan dan tanggung jawab antar kelompok. Tari Indang merupakan tarian tradisonal dari Minangkabau, Sumatera Barat. Biasanya ditampilkan oleh beberapa penari laki-laki atau Perempuan yang duduk berbaris sampil menepuk indang dan tubuh mengikuti irama. Jadi, menurut peneliti tari Indang itu bukan Cuma seni tari biasa, tapi juga sarana belajar budaya, disiplin, dan kebersamaan.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Moleong (2014:4) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis, kamera dan perekam suara. Data dikumpulkan melalui observasi, studi pustaka, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Data Pengamatan Aspek Kedisiplinan Siswa

Pertemuan Pertama

Aspek Kedisiplinan	Jumlah Skor	Jumlah Siswa	Rata-rata
Hadir tepat waktu	45	15	3.0
Mematuhi aturan	36	15	2.4
Seragam lengkap	49	15	3.26

Rata-rata Aspek Kedisiplinan = $3.0 + 2.4 + 3.26 / 3 = 2.88$. Jadi, kedisiplinan = 2.88 (Kategori Baik)

Pertemuan Kedua

Aspek Kedisiplinan	Jumlah Skor	Jumlah Siswa	Rata-rata
Hadir tepat waktu	48	15	3.2
Mematuhi aturan	50	15	3.33
Seragam lengkap	50	15	3.33

Rata-rata Aspek Kedisiplinan = $3.2 + 3.33 + 3.33 / 3 = 3.28$. Jadi, kedisiplinan = 3.28 (Kategori Sangat Baik)

Pertemuan Ketiga

Aspek Kedisiplinan	Jumlah Skor	Jumlah Siswa	Rata-rata
Hadir tepat waktu	51	15	3.4
Mematuhi aturan	57	15	3.8
Seragam lengkap	51	15	3.4

Rata-rata Aspek Kedisiplinan = $3.4 + 3.8 + 3.4 / 3 = 3.53$. Jadi, kedisiplinan = 3.53 (Kategori Sangat Baik)

Pertemuan Keempat

Aspek Kedisiplinan	Jumlah Skor	Jumlah Siswa	Rata-rata
Hadir tepat waktu	57	15	3.8
Mematuhi aturan	60	15	4.0
Seragam lengkap	58	15	3.86

Rata-rata Aspek Kedisiplinan = $3.8 + 4.0 + 3.86 / 3 = 3.88$. Jadi, kedisiplinan = 3.88 (Kategori Sangat Baik)

Jadi, jumlah rata-rata keseluruhan aspek kedisiplinan adalah:

Pertemuan pertama : 2.88

Pertemuan kedua : 3.28

Pertemuan ketiga : 3.53

Pertemuan keempat : 3.88

Rata-rata kedisiplinan : $2.88 + 3.28 + 3.53 + 3.88 / 4 = 3.39$ (Sangat Baik)

Berdasarkan hasil observasi, aspek kedisiplinan memperoleh skor rata-rata 3.39 yang termasuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta ekstrakurikuler tari secara konsisten menunjukkan perilaku



disiplin seperti datang tepat waktu, mengikuti kegiatan sampai selesai dan mematuhi aturan pelatih.

2. Data Pengamatan Aspek Kerja Sama Siswa

Pertemuan Pertama

Aspek Kerjasama	Jumlah Skor	Jumlah Siswa	Rata-rata
Aktif dalam kelompok	46	15	3.06
Saling membantu	47	15	3.13
Menghargai teman	47	15	3.13

Rata-rata Aspek Kerja Sama = $3.06 + 3.13 + 3.13 / 3 = 3.28$. Jadi, kerja Sama = 3.10 (Kategori Baik)

Pertemuan Kedua

Aspek Kerjasama	Jumlah Skor	Jumlah Siswa	Rata-rata
Aktif dalam kelompok	49	15	3.26
Saling membantu	50	15	3.33
Menghargai teman	47	15	3.13

Rata-rata Aspek Kerja Sama = $3.26 + 3.33 + 3.13 / 3 = 3.24$. Jadi, kerja Sama = 3.24 (Kategori Baik).

Pertemuan Ketiga

Aspek Kerjasama	Jumlah Skor	Jumlah Siswa	Rata-rata
Aktif dalam kelompok	57	15	3.8
Saling membantu	51	15	3.4
Menghargai teman	55	15	3.66

Rata-rata Aspek Kerja Sama = $3.8 + 3.4 + 3.66 / 3 = 3.28$. Jadi, kerja Sama = 3.62 (Kategori Sangat Baik).

Pertemuan Keempat

Aspek Kerjasama	Jumlah Skor	Jumlah Siswa	Rata-rata
Aktif dalam kelompok	54	15	3.6
Saling membantu	57	15	3.8
Menghargai teman	60	15	4.0

Rata-rata Aspek Kerja Sama = $3.6 + 3.8 + 4.0 / 3 = 3.80$. Jadi, kerja Sama = 3.80 (Kategori Sangat Baik)

Jadi, jumlah rata-rata keseluruhan aspek kerja

sama adalah:

Pertemuan pertama : 3.10

Pertemuan kedua : 3.24

Pertemuan ketiga : 3.62

Pertemuan keempat : 3.80

Rata-rata kedisiplinan : $3.10 + 3.24 + 3.62 + 3.80 / 4 = 3.44$ (Sangat Baik).

Berdasarkan hasil observasi, aspek kerja sama memperoleh skor rata-rata 3.44 yang termasuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta ekstrakurikuler tari secara konsisten menunjukkan perilaku kerja sama seperti saling membantu antar anggota, berlatih dengan semangat dan berkoordinasi gerak dengan kelompok.

3. Data Pengamatan Aspek Keterampilan Tari Siswa

Pertemuan Pertama

Aspek Kerjasama	Jumlah Skor	Jumlah Siswa	Rata-rata
Hafal gerakan	45	15	3.0
Keluwesan gerak	47	15	3.13
Ekspresi	44	15	2.93

Rata-rata Aspek Keterampilan = $3.0 + 3.13 + 2.93 / 3 = 3.19$. Jadi, keterampilan = 3.2 (Kategori Baik)

Pertemuan Kedua

Aspek Kerjasama	Jumlah Skor	Jumlah Siswa	Rata-rata
Hafal gerakan	50	15	3.33
Keluwesan gerak	47	15	3.13
Ekspresi	47	15	3.13

Rata-rata Aspek Keterampilan = $3.33 + 3.13 + 3.13 / 3 = 3.19$. Jadi, keterampilan = 3.19 (Kategori Baik)

Pertemuan Ketiga

Aspek Kerjasama	Jumlah Skor	Jumlah Siswa	Rata-rata
Hafal gerakan	52	15	3.46
Keluwesan gerak	55	15	3.66
Ekspresi	53	15	3.53

Rata-rata Aspek Keterampilan = $3.46 + 3.66 + 3.53 / 3 = 3.55$. Jadi, keterampilan = 3.55 (Kategori Sangat Baik).

Pertemuan Keempat

Aspek Kerjasama	Jumlah Skor	Jumlah Siswa	Rata-rata
Hafal gerakan	52	15	3.46
Keluwesan gerak	54	15	3.6
Ekspresi	56	15	3.73

Rata-rata Aspek Keterampilan = $3.33 + 3.46 + 3.53 / 3 = 3$. Jadi, keterampilan = 3.59 (Kategori Sangat Baik).

Jadi, jumlah rata-rata keseluruhan aspek kedisiplinan Adalah :

Pertemuan pertama : 3.2
 Pertemuan kedua : 3.19
 Pertemuan ketiga : 3.55
 Pertemuan keempat : 3.59
 Rata-rata kedisiplinan : $3.2 + 3.19 + 3.55 + 3.59 / 4 = 3.38$ (Sangat Baik)

Berdasarkan hasil observasi, aspek kedisiplinan memperoleh skor rata-rata 3.38 yang termasuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta ekstrakurikuler tari secara konsisten menunjukkan keterampilan tari seperti ketepatan gerak dalam menari, ekspresi dan penjiwaan dan penguasaan teknik tari.

4. Data Pengamatan Aspek Kepemimpinan Siswa

Pertemuan Pertama

Aspek Kerjasama	Jumlah Skor	Jumlah Siswa	Rata-rata
Tanggung jawab	43	15	2.86
Inisiatif	44	15	2.93
Keteladanan	44	15	2.3

Rata-rata Aspek Kepemimpinan = $2.86 + 2.93 + 2.93 / 3 = 2.90$. Jadi, kepemimpinan = 2.90 (Kategori Baik)

Pertemuan Kedua

Aspek Kerjasama	Jumlah Skor	Jumlah Siswa	Rata-rata
Tanggung jawab	46	15	3.06
Inisiatif	47	15	3.13
Keteladanan	47	15	3.13

Rata-rata Aspek kepemimpinan = $3.06 + 3.13 + 3.13 / 3 = 3.28$. Jadi, kepemimpinan = 3.10 (Kategori

Baik)

Pertemuan Ketiga

Aspek Kerjasama	Jumlah Skor	Jumlah Siswa	Rata-rata
Tanggung jawab	48	15	3.2
Inisiatif	50	15	3.33
Keteladanan	50	15	3.33

Rata-rata Aspek Kepemimpinan = $3.2 + 3.33 + 3.33 / 3 = 3.28$. Jadi, kepemimpinan = 3.28 (Kategori Sangat Baik)

Pertemuan Keempat

Aspek Kerjasama	Jumlah Skor	Jumlah Siswa	Rata-rata
Tanggung jawab	57	15	3.8
Inisiatif	51	15	3.4
Keteladanan	55	15	3.66

Rata-rata kepemimpinan = $3.8 + 3.4 + 3.66 / 3 = 3.28$. Jadi, kepemimpinan = 3.62 (Kategori Sangat Baik).

Jadi, jumlah rata-rata keseluruhan aspek kedisiplinan Adalah :

Pertemuan pertama : 2.90
 Pertemuan kedua : 3.10
 Pertemuan ketiga : 3.28
 Pertemuan keempat : 3.62
 Rata-rata kedisiplinan : $2.90 + 3.10 + 3.28 + 3.62 / 4 = 3.22$ (Baik)

Berdasarkan hasil observasi, aspek kepemimpinan memperoleh skor rata-rata 3.22 yang termasuk kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta ekstrakurikuler tari secara konsisten menunjukkan perilaku kepemimpinan seperti mampu mengarahkan anggota kelompok, kemampuan mengambil Keputusan dan bekerja sama dan menghargai pendapat.

5. Persiapan Ekstrakurikuler Seni Tari

Kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 20 Padang adalah dengan mengajarkan Tari Kreasi. Tari kreasi yang diajarkan adalah tari indang yang di kreasikan oleh peneliti dengan menggunakan properti indang.

Pada tahap persiapan guru mengajak siswa dengan mengumumkan di setiap kelas untuk bergabung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler



tari. Ada 15 orang siswa yang bergabung dalam kegiatan dampak ekstrakurikuler tari ini. Materi yang dilatih pada kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler adalah tari kreasi Indang. Tari kreasi ini dirancang oleh Sanggar Siumbuik Mudo dan pelatih merupakan salah satu penari indang di sanggar tersebut. Alasan pelatih memilih Tari Kreasi Indang ini agar bisa memberikan tari yang berbeda dari tari sebelumnya. Tari ini memiliki 23 ragam, 8 ragam gerak awal, 7 ragam gerak inti dan 8 ragam gerak penyelesaian. Gerak awal terdiri dari gerak ayun, tapuak, pangka, jinjit, manyampiang, lereang, sampiang dan balabeh kiri kanan. Gerak inti terdiri dari gerak balabeh bawah, balabeh ateh, mambuka, baputa, ayun sampiang bawah, ayun sampiang ateh dan tapuak barayun kiri. Gerak penutup atau penyelesaian terdiri dari gerak lenggang tusuak, mambuka, jantiak, tpuak depan, tapuak ateh, tulaak kanan, tulaak kiri, dan tutuik. Tari kreasi ini diambil dari gerak tari tradisi indang tagak.

6. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari

Pada pertemuan pertama, pelatih menjelaskan bahwa tari yang diajarkan yaitu tari Indang Kreasi. Sebelum pelatih memberikan materi pertama pelatih meminta agar siswa terlebih dahulu melakukan pemanasan agar Setelah melakukan pemanasan pelatih meminta siswa untuk melakukan gerak pendinginan. Selanjutnya pelatih meminta siswa untuk menarikan tari piring yang telah mereka pelajari untuk melihat kemampuan gerak mereka. Setelah siswa melakukan gerakan-gerakan tersebut dengan baik, setelah itu pelatih langsung membagi siswa menjadi 3 kelompok yang dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang.

Setelah semua kelompok sudah terbagi, pelatih memberikan penjelasan bahwa pada pertemuan pertama ini siswa masuk kepada pembagian gerak awal yang mana terdiri dari 8 ragam gerak yaitu gerak ayun, tapuak, pangka, jinjit, manyampiang, lereang, sampiang dan balabeh kiri kanan. Disini pelatih meminta 2 orang setiap perwakilan kelompok untuk maju, lalu pelatih mengajarkan bagaimana bentuk dan teknik gerak awal kepada setiap perwakilan kelompok yang pelatih tunjuk untuk maju,

sedangkan anggota kelompok yang lain diminta untuk duduk dipinggir lapangan sambil memperhatikan gerak yang diberikan pelatih. untuk tiap perwakilan kelompok yang pelatih tunjuk untuk maju diharapkan bisa menyampaikan bentuk dan teknik gerak awal kepada anggota kelompoknya, untuk anggota kelompok yang tidak maju diminta agar bisa memahami. Sehingga terjadilah kerja sama tiap kelompok. terdapat 6 orang pemimpin yang maju untuk perwakilan kelompok yang tunjuk pelatih untuk pertemuan pertama ini yaitu; Amelia, cinta, jeni, khairana naylatul dan nayra. Setelah pelatih memberikan gerak kepada perwakilan kelompok yang , pelatih meminta mereka berlatih dilapangan yang dipimpin oleh setiap kelompok yang ditunjuk sebagai pemimpin pada pertemuan pertama kali ini. Pelatih mengamati bagaimana pemimpin kelompok memberikan intruksi, menjaga ritme dan memastikan semua anggota bergerak serentak.

Pada pertemuan kedua, pelatih memberikan gerakan inti yaitu gerak balabeh bawah, balabeh ateh, mambuka, baputa, ayun sampiang bawah, ayun Setelah siswa hafal dengan gerakannya, pelatih meminta siswa untuk latihan secara kelompok sembari pelatih memberikan gerak tambahan kepada pemimpin yang telah pelatih tunjuk pada pertemuan kedua ini, pelatih menunjuk 2 pemimpin dalam setiap kelompok tari yang berbeda dari pemimpin kelompok pada minggu lalu, pemimpin yang akan maju pada pertemuan kedua ini yaitu: Ghina, Haurizzah, Khairani, Kasilda, Rachel dan Syifa. pelatih akan menunjuk bergilir pemimpin setiap kali pertemuan. Semua kelompok akan selalu dapat kebagian menjadi pempimpin didalam kelompoknya, dan disanalah pelatih bisa melihat siapa yang bisa mengatur kelompoknya agar lebih baik dan teratur. dan kemudian pelatih memberikan gerakan inti pada pertemuan kedua ini kepada pemimpin yang ditunjuk oleh pelatih. setelah pelatih mengajarkan gerak yang telah pelatih berikan kepada pemimpin yang ditunjuk pelatih meminta setiap pemimpin mengajarkan gerakan inti kepada teman teman kelompoknya. Pemimpin kelompok memegang

peran penting dalam menjaga tempo dan mengatur formasi. Peneliti mengarahkan latihan sambil menilai kemampuan siswa dalam mengikuti instruksi pemimpinnya. Di sini terlihat mulai muncul interaksi positif antar anggota kelompok, mereka saling mengingatkan dan menyesuaikan ritme bersama.

Pada pertemuan ketiga, pelatih akan memberikan gerak penutup atau gerak penyelesaian. Gerak penutup terdapat 8 ragam gerak yaitu: gerak lenggang tusuak, mambuka, jantiak, tpuak depan, tapuak ateh, tulaq kanan, tulaq kiri, dan tutuik. Tari kreasi ini diambil dari gerak tari tradisi indang tagak.

Pelatih meminta siswa untuk menghafal gerak sebelumnya dengan teman anggota kelompoknya terlebih dahulu, sembari pelatih memberikan gerak penutup kepada pemimpin yang pelatih pilih untuk pertemuan ketiga ini. Pelatih memilih 3 pemimpin yang akan maju dan bertanggung jawab pada minggu ketiga ini untuk mengajarkan teman kelompok gerakan terakhir. Pemimpin pada pertemuan ketiga ada Intan, Nadira, dan zivara. Pelatih memberikan gerak akhir kepada 3 pemimpin yang sudah pelatih pilih. Setelah mereka menghafal gerak yang telah pelatih berikan, pelatih meminta pemimpin yang sudah pelatih pilih untuk mengajarkan teman-teman kelompoknya. Latihan difokuskan pada pemantapan gerakan dan ekspresi wajah dalam tari. Siswa berlatih menyatukan tempo, tepukan dan ekspresi agar tampil kompak. Setiap pemimpin kelompok memimpin anggota dalam pengulangan gerak hingga mencapai keseragaman. Peneliti menilai kemampuan koordinasi antar anggota serta komunikasi antara pemimpin dan anggota. Setelah semuanya menghafal gerak yang sudah pelatih berikan dari gerak awal, inti dan penutup pelatih meminta mereka untuk menghidupkan musik untuk menyesuaikan gerak dengan tempo music yang sudah pelatih berikan. Setelah mereka belajar dengan menggunakan music pelatih akan menunjuk satu per satu kelompok untuk maju menampilkan semua gerak yang sudah pelatih berikan.

Pada pertemuan keempat, siswa mengulang kembali gerakan tersebut, siswa melakukan secara keseluruhan dari gerak awal, gerak inti dan gerak penutup. Pelatih mulai menggabungkan tarian dengan iringan musik, siswa melakukan 3 kali pengulangan tari yang diiringi musik menggunakan soundsystem yang disediakan sekolah.

Setelah siswa melakukan gerakan tari dari awal sampai akhir, pelatih melihat ada beberapa siswa yang masih belum baik teknik atau gerak dalam menari. Selanjutnya pelatih meminta siswa untuk berlatih secara kelompok dengan tujuan untuk memperbaiki gerak dan terbentuklah kerja sama antar kelompok. siswa yang ditunjuk sebagai pemimpin dalam kelompok diminta untuk mengajarkan teman kelompoknya yang masih belum hafal gerak dan juga pelatih membantu siswa dengan melakukan gerakan secara perlahan agar siswa dapat menirunya. Setelah itu setiap kelompok menampilkan tari indang secara utuh di bawah arahan pemimpin terakhir mereka. Peneliti menilai aspek kedisiplinan (ketepatan waktu dan atribut), kerja sama (kekompakkan gerak), keterampilan tari (penguasaan gerak dan ekspresi), serta kepemimpinan (kemampuan mengarahkan dan menjaga semangat kelompok). Selama latihan berlangsung, terlihat antusiasme tinggi dan tanggung jawab yang kuat dari setiap siswa. Menurut Yaumi (2014:72) tanggung jawab merupakan suatu tugas atau kewajiban untuk diselesaikan dengan penuh komitmen yang harus dipenuhi seseorang dan memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.

Pada akhir pertemuan pelatih kembali meminta siswa berkumpul dan duduk membuat lingkaran pelatih memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas peningkatan kemampuan dan karakter yang telah terbentuk. Siswa bersama-sama melakukan refleksi mengenai pengalaman empat minggu latihan dan nilai nilai yang diperoleh. Lalu pelatih bertanya bagaimana perasaan siswa dalam pencapaian mereka terhadap gerakan yang telah diberi. Dari semua jawaban siswa mereka menyampaikan sangat tertarik dan suka terhadap materi tari kreasi ini dikarenakan



berbeda dengan tari yang sebelumnya mereka pelajari. Mereka juga banyak belajar hal bagaimana bekerja sama dalam kelompok, membantu teman yang masih kesulitan dalam menghafal gerakan, bagaimana disiplin dalam berpakaian maupun datang tepat waktu dan bagaimana menjadi seseorang pemimpin yang baik dan bertanggung jawab.

Pelatih memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah bisa menunjukkan bagaimana menjadi seorang pemimpin didalam kelompok yang dimana mereka bisa membuat kelompoknya untuk saling bantu membantu teman yang masih kesulitan dalam menari, selalu mengingatkan temanya untuk selalu datang tepat waktu tidak membiarkan teman kelompoknya keluar tanpa izin disaat proses pelatihan, tidak membedakan teman dekat atau tidaknya, dan bagaimana bertanggung jawab mengatur kelompoknya agar selalu kompak dan membuat kelompoknya menjadi kelompok yang terbaik. Meskipun masih ada beberapa siswa yang masih banyak belajar lagi bagaimana menjadi pemimpin yang bertanggung jawab untuk kelompoknya, belum bisa mengatur kelompoknya dengan baik, masih suka memilih milih teman secara tidak adil, belum bisa mengatur temanya untuk bisa bekerja sama dalam membantu teman yang masih kesulitan.

Pada akhir pertemuan, semua aspek menunjukkan perkembangan maksimal. Siswa sudah menunjukkan kedisiplinan tinggi, kerja sama yang solid, serta penguasaan gerak dan ekspresi yang baik. Kepemimpinan berkembang optimal, setiap siswa telah mengalami peran pemimpin dan menunjukkan kemampuan berbeda sesuai karakter masing-masing. Proses rotasi kepemimpinan terbukti efektif dalam meningkatkan rasa tanggung jawab, empati dan kepercayaan diri siswa.

Pembahasan

a. Aspek Kedisiplinan

Menurut Wahyuningtyas (2020:76) Kedisiplinan adalah mengikuti pembelajaran tari sesuai jadwal latihan yang sudah disepakati. Berdasarkan hasil observasi, pada pertemuan pertama, masih ada beberapa siswa yang datang terlambat, belum membawa

perlengkapan latihan lengkap, dan kurang focus saat pelatih menjelaskan gerakan. Hal ini disebabkan karena Sebagian siswa belum terbiasa dengan jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Nilai rata-rata kedisiplinan pada pertemuan pertama 2.88 (baik). Pada pertemuan kedua, kedisiplinan mulai membaik. Siswa sudah mulai hadir tepat waktu, tetapi masih ada beberapa yang belum mematuhi aturan berpakaian latihan. Rata-rata meningkat menjadi 3.28. pada pertemuan ketiga, hampir seluruh siswa menunjukkan konsistensi dan kesadaran akan tanggung jawab, hanya satu dua siswa yang masih perlu diingatkan soal ketepatan waktu. Rata-rata meningkat menjadi 3.53. pada pertemuan keempat, seluruh siswa sudah menunjukkan disiplin yang sangat baik. Mereka datang sebelum kegiatan dimulai dan menyiapkan diri dengan tertib. Rata-rata meningkat menjadi 3.88.

Jadi dampak yang telah terjadi pada aspek kedisiplinan siswa seperti siswa belajar mengatur waktu latihan, menjadi terbiasa datang tepat waktu serta mengikuti kegiatan sampai selesai. Menumbuhkan tanggung jawab terhadap kelompok dan peran masing-masing.

b. Aspek Kerja Sama

Pada pertemuan pertama, siswa masih tampak kurang kompak. Beberapa masih sibuk sendiri saat latihan kelompok dan belum mampu menyesuaikan posisi gerak dengan teman. Rata-rata kerja sama 3.10 (baik). Pada pertemuan kedua, kekompakan mulai terbentuk, meskipun masih ada siswa yang belum percaya diri untuk tampil bersama kelompok rata-rata meningkat menjadi 3.24. pada pertemuan ketiga, siswa lebih tampak terbuka dan saling mendukung, bahkan beberapa mulai membantu teman yang kesulitan rata-rata 3.62. pada pertemuan keempat, hampir seluruh kelompok menunjukkan kerja sama yang sangat baik. Kompak dan terkoordinasi rata-rata 3.80.

Jadi pada aspek kerja sama telah terlihat dampak perubahan pada siswa seperti Ketika latihan tari kelompok siswa belajar menyesuaikan gerak dengan teman, tidak menonjol sendiri dan saling membantu yang kesulitan. Menumbuhkan sikap menghargai

antar anggota tim tari, melatih komunikasi efektif dan kemampuan berkompromi.

c. Aspek keterampilan tari

Pada pertemuan pertama banyak siswa yang belum menguasai gerakan dasar dan masih terlihat kaku. Beberapa siswa belum hafal urutan gerak, dan ekspresi wajah masih datar rata-rata 3.2. pada pertemuan kedua, siswa sudah mulai meningkat pola gerakan dan memperbaiki keluwesan tubuh, meski masih ada yang kurang sinkron dengan music rata-rata 3.19. pada pertemuan ketiga siswa terlihat percaya diri. Gerakan mulai rapi dan ekspresif, meskipun masih ada sedikit kesalahan koordinasi antar anggota kelompok saat latihan bersama. Rata-rata 3.55. pada pertemuan keempat hampir semua siswa tampil dengan gerakan yang lancer dan berirama baik. Ekspresi dan keluwesan semakin baik rata-rata 3.59.

Jadi pada aspek keterampilan tari pada siswa telah terlihat dampak perubahan seperti meningkatnya penguasaan teknik tari, irama dan keindahan, menumbuhkan rasa percaya diri saat tampil di depan umum, mengembangkan daya kreativitas melalui eksplorasi gerak.

d. Aspek kepemimpinan

Menurut bass (2006) pemimpin menginspirasi anggota tim untuk mencapai tujuan Bersama dengan cara membangun motivasi, semangat, dan cara rasa memiliki.

Pada pertemuan pertama Sebagian besar siswa masih pasif dan menunggu intruksi. Hanya sedikit yang berani memberikan contoh atau mengatur teman rata-rata 2.90 (cukup menuju baik). Pada pertemuan kedua, beberapa siswa mulai berani memimpin kelompok kecil dan membantu teman saat latihan, tetapi masih perlu bimbingan. Rata-rata meningkat menjadi 3.10. pada pertemuan ketiga siswa mulai menunjukkan inisiatif dan rasa tanggung jawab. Mereka membantu pelatih dalam mengatur barisan dan waktu latihan. Rata-rata mulai meningkat 3.28. pada pertemuan keempat, beberapa siswa sudah mampu memimpin sesi pemanasan dan menjaga kekompakan tim. Rata-rata meningkat menjadi 3.62.

Jadi, pada aspek kepemimpinan telah terlihat dampak perubahan pada siswa seperti

melatih siswa untuk memimpin kelompok saat latihan atau tampil, menumbuhkan keberanian dalam mengambil Keputusan, membantu rasa tanggung jawab terhadap anggota kelompok dan mampu mengarahkan dan memotivasi teman.

Berdasarkan hasil observasi keempat aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa: Mayoritas siswa menunjukkan kedisiplinan dan kerja sama yang baik selama mengikuti kegiatan. Kemampuan tari dan ekspresi Sebagian besar sudah berkembang dengan baik. Meskipun ada beberapa siswa yang masih perlu latihan tambahan. Dalam hal kepemimpinan hanya beberapa siswa yang menonjol, sementara Sebagian lainnya masih membutuhkan dorongan untuk lebih percaya diri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa pelatihan tari kreasi di SMP N 20 Padang tidak hanya menjadi wadah pengembangan bakat seni, tetapi juga sarana pendidikan karakter. Dalam pelaksanaannya, pelatihan menitikberatkan pada pembentukan kedisiplinan, yang tampak dari peningkatan kehadiran dan keterlibatan siswa dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya. Disiplin tersebut tidak hanya berhubungan dengan ketepatan waktu, melainkan juga mencakup kesungguhan, ketekunan, serta sikap siswa selama mengikuti kegiatan. Pelatihan ini turut mengintegrasikan kerja kelompok sebagai bentuk pembelajaran kooperatif, yang bermanfaat dalam mengasah keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi, kerjasama, kepemimpinan, dan tanggung jawab individu dalam kelompok. Meskipun terdapat kendala pada pemerataan partisipasi antar anggota, kegiatan ini tetap efektif dalam menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas. Persaingan sehat antar kelompok juga memacu motivasi siswa serta meningkatkan kualitas proses latihan.

Rujukan

Andrias, R. A. (2025). Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: SELAT MEDIA PARTNERS ANGGOTA IKAPI No.165/DIY/202



Adinda Putri¹, Yuliasma², Dampak Pelaksanaan Ekstrakurikuler

- E.Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muryanto. (2019). *Mengenal Seni Tari Indonesia*. Jawa Tengah: ALPRIN
- Nurkholis. (2025). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan, Vol. 1 November 2013*. Hamalik, Oemar. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudirman (2015)
- Wahyuningtyas,D. (2020). *Pembelajaran Tari Dalam Kurikulum PAUD*. Penerbit Guepedia Yaumi (2014
- Yuliasma. (2015). Mengembangkan kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Tari ditingkat Pendidikan Dasar. *Jurnal International Seminar on Languages and Art (ISLA)*,4.
- Zannatunnisya dkk. (2024). *Seni Tari Dalam Perkembangan Emosional Anak Usia Dini*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.